

## Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru

Nawarti Bustamam<sup>1</sup>, Bella Octaviana<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis :

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas  
 Islam Riau  
*E-mail:* bellaoctaviana19@gmail.com

#### Untuk mengutip artikel ini:

Anggraini, Sherliyana, Kamaliah, Novita  
 Indrawati. 2021. Pengaruh Struktur  
 Modal, Profitabilitas dan Kebijakan  
 Dividen terhadap Perusahaan Industri  
 Barang Konsumsi di Bursa Efek  
 Indonesia. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32,  
 No. 1 (2021), Hal. 66-72.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### *E-mail:*

kiat@jurnal.uir.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, kemudian untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor industri kecil dan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan time series lima tahun dimulai pada tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis elastisitas tenaga kerja dengan cara menghitung persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor industri dibagi dengan persentase pertumbuhan jumlah industri untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, kemudian dengan cara mencari persentase rata-rata elastisitas sektor industri kecil dan elastisitas sektor industri menengah untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor industri kecil dan sektor industri menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peranan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru relatif kecil, dimana angka elastisitas hanya berkisaran antara -0,11% sampai dengan 0,91%, kemudian besarnya peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,76% dan besarnya peranan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,52%. Dapat disimpulkan bahwa peranan sektor industri kecil lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020.

**Kata Kunci :** Industri Kecil, Industri Menengah, Tenaga Kerja.

### ABSTRACT

*This research was conducted in Pekanbaru City. The purpose of this study is to find out how the role of the industrial sector on employment in Pekanbaru City is, then to find out how big the role of the small industrial sector and the medium industrial sector in the absorption of labor in Pekanbaru City. The type of data used in this study is secondary data with a five-year time series starting in 2016-2020. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, namely the analysis of labor elasticity by calculating the percentage growth in the number of workers in the industrial sector divided by the percentage growth in the number of industries to find out how the role of the industrial sector in labor absorption in Pekanbaru City, then by finding the average percentage of elasticity of the small industry sector and the elasticity of the medium industry sector to find out how big the role of the small industrial sector and the medium industrial sector to the absorption of labor in the city of Pekanbaru. The results of this study indicate that the role of the industrial sector in labor absorption in Pekanbaru City is relatively small, where the elasticity number only ranges from -0.11% to 0.91%, then the magnitude of the role of the small industrial sector in employment in Pekanbaru City is 0.76% and the role of the medium industrial sector in the absorption of labor in Pekanbaru City is 0.52%. It can be concluded that the role of the small industrial sector is greater in the absorption of labor in Pekanbaru City during 2016-2020.*

**Keywords :** Small Industry, Medium Industry, Manpower.

## 1. Pendahuluan

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, masalah kesempatan kerja masih menjadi permasalahan pokok yang belum teratasi. Hal ini terjadi akibat adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam memperolehnya. Untuk mendukung pembangunan perekonomian di Indonesia dan mengatasi permasalahan kesempatan kerja, terlebih dahulu kita memperhatikan pembangunan secara sektoral karena hal tersebut akan berdampak pada kontribusi pembangunan di kabupaten maupun provinsi. Pembangunan tersebut di titik beratkan pada sektor kunci industri, sehingga jumlah peluang kerja baru di masyarakat dapat meningkat dan pemerintah daerah maupun masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi dan menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari kesempatan kerja (Rochmani, 2016).

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau telah menjadi kota ke empat dengan penduduk terbanyak di Pulau Sumatera setelah Kota Medan, Palembang dan Bandar Lampung. Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru terus mengalami pertumbuhan yang menandakan bahwa perekonomian di daerah Kota Pekanbaru cukup baik sehingga menimbulkan daya tarik masyarakat luar untuk datang (*migrasi*) ke Kota Pekanbaru. Jumlah penduduk yang semakin tinggi secara tidak langsung berpengaruh pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Berikut dapat dilihat tabel 1.1 jumlah penduduk dan pertumbuhannya di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020 :

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk (%) di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (orang)	Pertumbuhan (%)
2016	546.400	518.166	1.064.566	-
2017	559.917	531.171	1.091.088	2,49
2018	573.206	544.153	1.117.359	2,70
2019	586.299	557.060	1.149.359	2,86
2020	495.117	488.239	983.356	0,89

Sumber: Data Olahan, BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pekanbaru, 2021

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhannya di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020. Pertumbuhan penduduk terbesar di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,86% dengan jumlah penduduk sebanyak 1.149.359 orang, sedangkan pertumbuhan penduduk terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,89% dengan jumlah penduduk 983.356 orang dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan

penduduk di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.

Perkembangan jumlah penduduk tentunya dapat menjadi suatu hal yang positif karena dapat dijadikan sebagai suatu subjek pembangunan. Perekonomian suatu daerah akan meningkat apabila jumlah suatu tenaga kerja bertambah banyak. Disisi lain juga dapat berdampak negatif apabila jumlah penduduk tersebut tidak terkendali dengan baik, dimana akan menimbulkan persoalan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja yang semakin bertambah. Dengan itu pemerintah telah berupaya melakukan tindakan industrialisasi yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga jumlah angkatan kerja yang ada dapat berkurang. Adapun keadaan ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Keadaan Ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru Tahun 2016 2020**

Ketenagakerjaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bekerja (orang)	440.873	467.555	494.362	514.200	507.617
Angkatan Kerja (orang)	476.420	513.271	539.831	558.065	555.138
Pengangguran (%)	7,46	8,91	8,42	7,86	8,56
TPAK (%)	63,04	64,22	65,70	66,12	65,22

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pekanbaru, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas telah dirincikan keadaan ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020. Jumlah penduduk bekerja terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 514.200 orang, sedangkan jumlah penduduk bekerja terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebanyak 440.873 orang. Kemudian untuk jumlah angkatan kerja terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 558.065 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebanyak 476.420 orang. Selanjutnya, untuk persentase pengangguran terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,91%, sedangkan persentase pengangguran terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,46%. Dan terakhir untuk persentase TPAK terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 66,12%, sedangkan untuk persentase TPAK terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 63,04%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk bekerja di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan selama tahun 2016-2020, sedangkan untuk angkatan kerja, pengangguran dan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) di Kota Pekanbaru berfluktuasi pada setiap tahunnya.

Menurut pengamatan penulis, sektor industri di Kota Pekanbaru lebih dominan pada sektor industri kecil dan menengah, sehingga tidak dapat dilakukan penelitian dalam peranan sektor industri besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) di Kota Pekanbaru sektor industri kecil dan menengah yang berkembang menurut

pengelompokan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) sangat beraneka ragam, mulai dari industri percetakan umum, furnitur dari kayu dan logam, barang plastik, kerajinan dan mebel, reparasi motor dan mobil, produk roti dan kue, pengolahan kopi dan teh, air minum dan air mineral, konveksi, dan lainnya. Adapun jumlah (unit) dan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

**Tabel 1.3 Jumlah (unit) dan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Industri Kecil		Industri Menengah	
	Jumlah (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah (unit)	Tenaga Kerja (orang)
2016	112	613	5	147
2017	68	364	5	136
2018	90	461	1	25
2019	48	240	4	110
2020	81	395	2	81

Sumber: Data Olahan, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat jumlah (unit) dan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020. Jumlah sektor industri kecil yang terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 112 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 613 orang, sedangkan jumlah sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 48 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 240 orang. Untuk sektor industri menengah yang terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 5 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 147 orang, sedangkan jumlah sektor industri menengah yang terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2018 yaitu hanya terdapat 1 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 25 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah (unit) dan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan industri menengah di Kota Pekanbaru berfluktuasi setiap tahunnya,

Dengan keberadaan kedua sektor industri tersebut diharapkan mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta tujuan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat lebih cepat terwujud, dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan cenderung padat karya sektor industri kecil dan menengah lebih mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Sektor industri kecil dan menengah diyakini mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil, apalagi pada saat ini kondisi darurat virus corona (*covid-19*) yang dilihat dari tahun 2020 perkembangan kasusnya semakin bertambah hingga saat ini. Untuk memutus rantai penyebaran (*covid-19*) tersebut masyarakat disarankan untuk bekerja dari rumah (*work from home*), menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak), dan tidak sedikit masyarakat yang terkena PHK di Kota Pekanbaru.

Dari data sebelumnya telah dijelaskan jumlah sektor industri kecil, jumlah sektor industri menengah, serta jumlah tenaga kerjanya yang ada di Kota Pekanbaru

selama tahun 2016-2020. Selanjutnya dapat diketahui pertumbuhan (unit) pada sektor industri kecil dan sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, yang dirincikan pada tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1.4. Pertumbuhan (unit) Pada Sektor Industri Kecil dan Sektor Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Industri Kecil		Industri Menengah	
	Jumlah (unit)	Pertumbuhan (unit)	Jumlah (unit)	Pertumbuhan (unit)
2016	112	-	5	-
2017	68	-44	5	-
2018	90	22	1	-4
2019	48	-42	4	3
2020	81	33	2	-2

Sumber: Data Olahan, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Dari tabel 1.4 tersebut dapat dilihat pertumbuhan (unit) pada sektor industri kecil dan sektor industri menengah di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020. Pertumbuhan jumlah sektor industri kecil terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2020 yaitu sebesar 33 unit, sedangkan pertumbuhan jumlah sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 22 unit. Kemudian pertumbuhan jumlah sektor industri kecil di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan terbesar pada tahun 2017 yaitu menurun sebesar 44 unit, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu menurun sebesar 42 unit. Untuk pertumbuhan jumlah sektor industri menengah terbesar di Kota Pekanbaru adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 3 unit. Kemudian pertumbuhan jumlah sektor industri menengah di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan terbesar pada tahun 2018 yaitu menurun sebesar 4 unit, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah sektor industri menengah terkecil di Kota Pekanbaru adalah tahun 2020 yaitu menurun sebesar 2 unit. Dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan (unit) pada sektor industri kecil dan industri menengah di Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir berfluktuasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU".

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Industri

Purwasih (2017), industri memiliki peran sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Peran sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya. Pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta permintaan masyarakat. Adanya peningkatan dan daya beli itu menunjukkan bahwa perekonomian tersebut tumbuh dan sehat. Hubungan antara aktivitas pertumbuhan ekonomi dan

kesempatan kerja terlihat jika terdapat pertumbuhan ekonomi maka mengakibatkan meningkatnya aktivitas kegiatan ekonomi, demikian sebaliknya. Pertumbuhan sektor industri adalah proses kenaikan jumlah unit usaha industri. Pertumbuhan sektor industri diukur dengan indikator antara lain jumlah unit usaha sektor industri mengalami kenaikan dan pendapatan dari sektor industri meningkat.

## 2.2 Industri Kecil dan Industri Menengah

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah kedua industri ini merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi. Industri menengah dan industri kecil dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dianggap bisa menjelaskan bagaimana keadaan usaha yang dilakukan. Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, biasanya kegiatan usaha yang dilakukan hanya yang sederhana dan menghasilkan output yang terbatas. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, biasanya kegiatan usaha yang dilakukan lebih rumit dan menghasilkan output yang banyak. Sehingga dapat dikatakan jumlah tenaga kerja dapat menggambarkan skala usaha yang sedang dilakukan.

## 2.3 Ketenagakerjaan

Dalam pasal 1 ayat 22 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebut bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Pinem, 2017).

## 2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Dalam literatur biasanya adalah seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang dikaitkan dengan perdagangan di berbagai kegiatan atau usaha yang ada keterlibatan manusia yang dimaksud adalah keterlibatan unsur jasa atau tenaga kerja (Fauziah, 2015).

## 2.5 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Nunung (2018), angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu

orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa, atau mengurus rumah tangga), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.

## 2.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Ketersediaan pekerjaan atau lapangan kerja yang belum terisi merupakan kesempatan bagi semua pencari kerja untuk mengisinya dan ketika pencari kerja telah berhasil mengisinya maka lapangan kerja tersebut telah menyerap tenaga kerja (Latipah, 2017).

## 2.7 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja yaitu kebutuhan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi kerja bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan (Pratiwi, 2017).

Penawaran adalah suatu hubungan antara suatu subjek dengan harga yang dikenakan terhadap objek tersebut. Yang merupakan syarat utama dari penawaran adalah adanya objek yang ditawarkan dan kesepakatan harga dari objek yang ditawarkan tersebut. Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tenaga kerja sebagai objek yang ditawarkan dengan besarnya upah yang sesuai dengan keinginan tenaga kerja sebagai harga dari tenaga kerja tersebut (Latipah, 2017).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Azhari Amin, (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian relatif stabil, sedangkan peran sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja masih tergolong kecil di Provinsi Sulawesi Utara.
2.	Andri Ratnasari, Drs. H. Kirwani,	Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Terhadap Penyerapan Tenaga	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar peranan industri kecil menengah (IKM)

	SE.,MM, (2012)	Kerja di Kabupaten Ponorogo	terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata persentase penyerapan tenaga kerja sekitar 11,19% pada tahun 2002-2011, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IKM memiliki peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo.
3.	Deny Sandy Yanuttama, (2015)	Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri Tahun 2001-2006	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dan proporsi hubungan sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain pada tahun 2001-2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elastisitas rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 0,74% yang berarti termasuk kategori inelastis. Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB rata-rata sebesar 74,64% dan cenderung menurun. Proporsi hubungan antara sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan yang kuat dengan rata-rata 0,7% pada setiap tahunnya di Kota Kediri.

## 2.9 Hipotesis

Adapun Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru relatif besar.
2. Diduga peranan sektor industri kecil lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam proses penelitian ini, maka penulis memilih Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dengan daerah objek penelitian 12 kecamatan di Kota Pekanbaru. Dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena Kota Pekanbaru itu sendiri merupakan pusat kota dari Provinsi Riau dimana terdapat cukup banyak aktivitas ekonomi di bidang industrialisasi yang dapat

menyerap tenaga kerja masyarakat di Kota Pekanbaru tersebut.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Untuk penarikan populasi dan sampel tidak ada, dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data time series 5 (lima) tahun dimulai dari tahun 2016-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Latipah, 2017).

Sumber data ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) dan Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) di Kota Pekanbaru. Adapun data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Jumlah penduduk dan keadaan ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020.
2. Jumlah industri kecil, industri menengah, dan jumlah tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020.
3. Kondisi wilayah di Kota Pekanbaru meliputi (profil, sejarah, letak geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan lainnya).

Untuk jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library search*) sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari atau memanfaatkan sarana perpustakaan untuk membaca dan mempelajari data guna memperoleh landasan teori dengan maksud digunakan dalam analisa data, dan dasar teori diperoleh dari literatur, buku, dan majalah, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Zenda, 2017).

### 3.5 Metode Analisa Data

Dalam metode analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari sebuah teori. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Maka pada metode kuantitatif hasil akhir akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik (Zenda, 2017).

- Untuk mengetahui peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dapat dianalisa dengan menggunakan rumus elastisitas sebagai berikut :

$$\text{Elastisitas T.K} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja}}{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah Industri}} \times 100\%$$

- Untuk mengetahui besarnya peranan sektor industri kecil dan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dapat dianalisa dengan menggunakan rumus elastisitas sebagai berikut :

a. Rumus

$$\text{Elastisitas Sektor (ik)} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah T.K Sektor (ik)}}{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah Industri Sektor (ik)}} \times 100\%$$

b. Rumus:

$$\text{Elastisitas Sektor (im)} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah T.K Sektor (im)}}{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah Industri Sektor (im)}} \times 100\%$$

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak cukup untuk pengembangan perekonomian suatu daerah tanpa diiringi oleh penggunaan tenaga kerja yang tinggi (*full employment*) demi tercapainya tujuan utama dari kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih baik. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam satu kesatuan pekerjaan. Dalam melakukan semua pekerjaan tersebut, tentunya harus menggunakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dengan beban tugas masing-masing. Berikut ini pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1. Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Tenaga Kerja				
	Industri Kecil (orang)	Industri Menengah (orang)	Jumlah (orang)	Pertambahan (orang)	Pertumbuhan (%)
2016	613	147	760	-	-
2017	364	136	500	-260	-0,34
2018	461	25	486	-14	-0,03
2019	240	110	350	-136	-0,28
2020	395	81	476	126	0,36

Sumber: Data Olahan Lampiran 1, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi pada sektor industri di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 126 orang atau sebesar 0,36%. Sedangkan pada tahun 2016-2019 pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru mengalami penurunan, dimana penurunan pertumbuhan tenaga kerja sektor industri terbesar di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2017, dimana tenaga kerja

pada sektor industri di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 260 orang atau menurun sebesar 0,34%, dan penurunan pertumbuhan tenaga kerja sektor industri yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2018, dimana tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 14 orang atau menurun sebesar 0,03%. Dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Setelah mengetahui jumlah tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020, selanjutnya dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan pertumbuhan industri pada sektor industri di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020 berdasarkan lampiran 2, yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Pertumbuhan Industri Pada Sektor Industri di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Sektor Industri				
	Industri Kecil (unit)	Industri Menengah (unit)	Jumlah (unit)	Pertambahan (unit)	Pertumbuhan (%)
2016	112	5	117	-	-
2017	68	5	73	-44	-0,38
2018	90	1	91	18	0,25
2019	48	4	52	-39	-0,43
2020	81	2	83	31	0,60

Sumber: Data Olahan lampiran 2, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat pertumbuhan industri pada sektor industri di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020. Pertumbuhan industri terbesar di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana industri di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 31 unit atau sebesar 0,60%, sedangkan pertumbuhan industri yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2018, dimana industri di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 18 unit atau sebesar 0,25%. Kemudian pertumbuhan industri di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan yang terbesar pada tahun 2019, dimana industri di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 39 unit atau menurun sebesar 0,43%, sedangkan penurunan pertumbuhan industri yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2017, dimana industri di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 44 unit atau menurun sebesar 0,38%. Dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri pada sektor industri di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020 juga berfluktuasi pada setiap tahunnya.

Berdasarkan lampiran 3, maka dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan elastisitas tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Elastisitas Tenaga Kerja (%) Pada Sektor Industri Tahun 2016-2020**

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)	Pertumbuhan Industri (%)	Elastisitas (%)
2016	-	-	-
2017	-0,34	-0,38	0,91
2018	-0,03	0,25	-0,11
2019	-0,28	-0,43	0,65
2020	0,36	0,60	0,60

Sumber : Data Olahan Lampiran 3, 2021

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ternyata peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru relatif kecil, dengan angka elastisitas hanya berkisaran antara -0,11% sampai dengan 0,91%.

#### 4.2 Besarnya Peranan Sektor Industri Kecil dan Sektor Industri Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Setelah mengetahui peranan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020, dapat dijelaskan secara lebih terperinci besarnya peranan sektor industri kecil dan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Berdasarkan lampiran 4, maka dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020, yang dapat dilihat tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil		
	Jumlah (orang)	Pertambahan (orang)	Pertumbuhan (%)
2016	613	-	-
2017	364	-249	-0,41
2018	461	97	0,27
2019	240	-221	-0,48
2020	395	155	0,65

Sumber: Data Olahan Lampiran 4, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 4.4 diatas telah dirincikan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020. Pertumbuhan tenaga kerja terbesar pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana tenaga kerja sektor industri kecil di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 155 orang atau sebesar 0,65%, sedangkan pertumbuhan tenaga kerja sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2018, dimana tenaga kerja sektor industri kecil di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 97 orang atau sebesar 0,27%. Kemudian pertumbuhan tenaga kerja sektor industri kecil di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan terbesar pada tahun 2019, dimana tenaga kerja sektor industri kecil di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 221 orang atau menurun sebesar 0,48%, sedangkan penurunan pertumbuhan tenaga kerja sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2017, dimana tenaga kerja sektor industri kecil di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 249 orang atau menurun sebesar 0,41%. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi.

Dari penjelasan diatas telah diketahui pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor industri

kecil di Kota Pekanbaru, selanjutnya dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan pertumbuhan industri pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020 berdasarkan lampiran 5, yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5. Pertumbuhan Industri Pada Sektor Industri Kecil di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Industri Sektor Industri Kecil		
	Jumlah (unit)	Pertambahan (unit)	Pertumbuhan (%)
2016	112	-	-
2017	68	-44	-0,39
2018	91	23	0,34
2019	48	-43	-0,47
2020	81	33	0,69

Sumber: Data Olahan Lampiran 5, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat pertumbuhan industri pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020. Pertumbuhan industri terbesar pada sektor industri kecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana sektor industri kecil di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 33 unit atau sebesar 0,69%, sedangkan pertumbuhan industri sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2018, dimana sektor industri kecil di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 23 unit atau sebesar 0,34%. Kemudian pertumbuhan industri sektor industri kecil di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan yang terbesar pada tahun 2019, dimana sektor industri kecil di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 43 unit atau menurun sebesar 0,47%, sedangkan penurunan pertumbuhan industri sektor industri kecil yang terkecil di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2017, dimana sektor industri kecil di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 44 unit atau menurun sebesar 0,39%. Dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri sektor industri kecil di Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Berdasarkan lampiran 6, maka dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan elastisitas sektor industri kecil pada tahun 2016-2020 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6. Elastisitas Tenaga Kerja (%) Pada Sektor Industri Kecil di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil (%)	Pertumbuhan Industri Sektor Industri Kecil (%)	Elastisitas (%)
2016	-	-	-
2017	-0,41	-0,39	1,03
2018	0,27	0,34	0,79
2019	-0,48	-0,47	1,01
2020	0,65	0,69	0,94

Sumber : Data Olahan Lampiran 6, 2021

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ternyata sektor industri kecil memiliki peranan sebesar 0,79% sampai dengan 1,03% dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Melalui pengujian elastisitas dengan membandingkan persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor industri kecil dan persentase pertumbuhan jumlah industri sektor industri kecil selama tahun 2016-2020.

Setelah mengetahui peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, selanjutnya akan dibahas peranan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dimana sektor tersebut juga merupakan salah satu sektor yang dapat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Berdasarkan lampiran 7, dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7. Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Tenaga Kerja Sektor Industri Menengah		
	Jumlah (orang)	Pertambahan (orang)	Pertumbuhan (%)
2016	147	-	-
2017	136	-11	-0,07
2018	25	-111	-0,82
2019	110	85	3,40
2020	81	-29	-0,26

Sumber: Data Olahan Lampiran 7, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020. Pertumbuhan tenaga kerja terbesar pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2019, dimana tenaga kerja sektor industri menengah di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 85 orang atau sebesar 3,40%. Kemudian pertumbuhan tenaga kerja sektor industri menengah di Kota Pekanbaru mengalami penurunan terbesar pada tahun 2018, dimana tenaga kerja sektor industri menengah di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 111 orang atau menurun sebesar 0,82%, sedangkan penurunan pertumbuhan tenaga kerja terkecil pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2017, dimana tenaga kerja sektor industri menengah di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 11 orang atau menurun sebesar 0,07%. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru berfluktuasi disetiap tahunnya.

Setelah diketahui pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru, selanjutnya dari lampiran 8 dibuatlah hasil rekapitulasi perhitungan pertumbuhan industri pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020, yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8. Pertumbuhan Industri Pada Sektor Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Industri Sektor Industri Menengah		
	Jumlah (unit)	Pertambahan (unit)	Pertumbuhan (%)
2016	5	-	-
2017	5	-	-
2018	1	-4	-0,80
2019	4	3	3,00
2020	2	-2	-0,50

Sumber: Data Olahan Lampiran 8, Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pekanbaru, 2021

Pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat pertumbuhan industri pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2020. Pertumbuhan industri terbesar pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana sektor industri menengah di Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 3 unit atau sebesar 3,00%. Kemudian pertumbuhan industri sektor industri menengah di Kota Pekanbaru juga pernah mengalami penurunan yang terbesar pada tahun 2018, dimana sektor industri menengah di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 4 unit atau menurun sebesar 0,80%, sedangkan penurunan pertumbuhan industri terkecil pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru terjadi pada tahun 2020, dimana sektor industri menengah di Kota Pekanbaru berkurang sebanyak 2 unit atau menurun sebesar 0,50%. Dan dapat disimpulkan pertumbuhan industri pada sektor industri menengah di Kota Pekanbaru juga berfluktuasi selama tahun 2016-2020.

Berdasarkan lampiran 9, dapat dibuat rekapitulasi perhitungan elastisitas sektor industri menengah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020, yang dapat dilihat 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9. Elastisitas Tenaga Kerja (%) Pada Sektor Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Industri Menengah (%)	Pertumbuhan Industri Sektor Industri Menengah (%)	Elastisitas (%)
2016	-	-	-
2017	-0,07	-	-0,07
2018	-0,82	-0,80	1,02
2019	3,40	3,00	1,13
2020	-0,26	-0,05	0,53

Sumber : Data Olahan Lampiran 9, 2021

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ternyata sektor industri menengah memiliki peranan sebesar -0,07% sampai dengan 1,13% dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Melalui pengujian elastisitas dengan membandingkan persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor industri menengah dan persentase jumlah industri sektor industri menengah pada setiap tahunnya.

Dari penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa sektor industri kecil dan sektor industri menengah sama-sama berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya peranan sektor industri kecil dan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, penulis mencari rata-rata dari hasil elastisitas



sektor industri kecil dan sektor industri menengah yang telah diperoleh selama tahun 2016-2020.

Berdasarkan lampiran 10, maka dapat dibuat hasil rekapitulasi perhitungan rata-rata elastisitas sektor industri kecil dan rata-rata elastisitas sektor industri menengah selama tahun 2016-2020 yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10. Rata-rata Elastisitas (%) Pada Sektor Industri Kecil dan Sektor Industri Menengah di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020**

Sektor Industri	Tahun					Rata-Rata Elastisitas (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Industri Kecil (ik) (%)	-	1,03	0,79	1,01	0,94	0,76
Industri Menengah (im) (%)	-	0,07	1,02	1,13	0,53	0,52

Sumber : Data Olahan Lampiran 10, 2021

Pada tabel 4.10 diatas, telah didapat hasil rata-rata elastisitas pada sektor industri kecil dan sektor industri menengah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2020. Rata-rata elastisitas untuk sektor industri kecil selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,76%, sedangkan rata-rata elastisitas sektor industri menengah selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,52%. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan sektor industri kecil lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

### 4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus elastisitas dengan membandingkan persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan persentase pertumbuhan jumlah industri selama tahun 2016-2020, maka diperoleh angka elastisitas lebih kecil dari satu ( $<1$ ). Dimana untuk tahun 2016 tidak terdapat angka elastisitas karena tidak ada pertumbuhan jumlah industri dan pertumbuhan tenaga kerja sektor industri, pada tahun 2017 angka elastisitas yang diperoleh hanya sebesar 0,91%, kemudian tahun 2018 angka elastisitas terus mengalami penurunan yaitu sebesar 0,11%, selanjutnya pada tahun 2019 angka elastisitas mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 0,65%, dan terakhir untuk tahun 2020 angka elastisitas yang diperoleh mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 0,60%. Dapat disimpulkan ternyata sektor industri memiliki peranan yang relatif kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuttama (2008), dengan hasil penelitiannya bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Kediri bersifat inelastis. Menurut pendapat dari Nunung (2018), yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya jumlah industri akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan SDM yang terbatas tentunya akan menghambat pengembangan industri itu sendiri, merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat secara bersama sama dengan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta berpartisipasi menunjang program pemerintah pada peningkatan taraf hidup yang

lebih adil dan merata, lalu pemerintah dapat memberikan bantuan dan penyuluhan kepada masyarakat setempat.

Dari penjelasan sebelumnya telah diketahui sektor industri kecil dan sektor industri menengah sama-sama berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020. Pada sektor industri kecil peranan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 1,03%, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 terjadi pertumbuhan elastisitas sebesar 0,79%, kemudian mengalami pertumbuhan kembali pada tahun 2019 dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 1,01%, dan terakhir pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan elastisitas sebesar 0,94%. Sedangkan pada sektor industri menengah peranan terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 1,13%, dimana angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 1,02%, kemudian tahun 2020 angka elastisitas penyerapan tenaga kerja mengalami pertumbuhan sebesar 0,53%, dan peranan terkecil terjadi pada tahun 2017 dengan penurunan angka elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 0,07%. Untuk membandingkan sektor industri yang lebih berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2016-2020, penulis telah mencari persentase rata-rata elastisitas dari hasil elastisitas yang telah didapat dari kedua sektor tersebut. Dan didapatlah angka persentase rata-rata elastisitas untuk sektor industri kecil yaitu sebesar 0,76%, sedangkan angka rata-rata elastisitas untuk sektor industri menengah yaitu sebesar 0,52%. Dapat disimpulkan bahwa peranan sektor industri kecil lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena di Kota Pekanbaru lebih banyak tersebar sektor industri kecil dibandingkan sektor industri menengah dan besar. Wilayah Kota Pekanbaru yang terbilang tidak cukup lahan membuat para pengusaha sektor industri menengah maupun industri besar kurang berminat untuk mengembangkan sektor tersebut di dalam wilayah Kota Pekanbaru. Kemudian masih kurangnya SDA yang tersedia maupun dari segi teknologi yang belum memadai untuk memproduksi banyak barang dengan lebih efisien, sehingga berdampak pada penurunan target produksi tersebut. Motivasi SDM dalam bersaing untuk maju dalam berwirausaha juga masih sangat rendah dan modal yang dimiliki pengusaha masih sangat terbatas untuk pengembangan sektor industri yang lebih besar akibat perubahan-perubahan yang terjadi dalam biaya produksi maupun transportasi di dalam usahanya tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2012), dengan hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan IKM memiliki peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo dengan rata-rata persentase peranan IKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo adalah sekitar 11,19% setiap tahun. Menurut pendapat Br Pinem (2017), bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada industri menengah atau besar cenderung lebih rendah

dibandingkan dengan industri kecil atau industri rumah tangga. Hal ini dikarenakan pada industri menengah atau besar produktivitas cenderung lebih tinggi sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan harus memenuhi syarat atau kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pada industri kecil atau rumah tangga produktivitas cenderung rendah dan lebih kepada penyerapan tenaga kerja yang banyak. Walaupun jumlah tenaga kerja yang diserap sedikit dengan jumlah perusahaan yang banyak maka penambahan jumlah tenaga kerja yang diserap juga besar.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

1. Dari pengujian elastisitas tenaga kerja dengan cara membagi persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan persentase pertumbuhan jumlah industri, ternyata peranan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru relatif kecil, dengan angka elastisitas berkisaran antara -0,11% sampai dengan 0,91%.
2. Dengan mencari rata-rata persentase elastisitas pada masing-masing sektor industri selama tahun 2016-2020, maka didapatkan peranan sektor industri kecil lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dengan rata-rata elastisitas sektor industri kecil sebesar 0,76%.

### 5.2 Saran

1. Sektor industri harus dikembangkan menjadi lebih banyak lagi sehingga permintaan akan tenaga kerja meningkat. Pemerintah Kota Pekanbaru dapat terus memfasilitasi dengan membuat suatu pameran usaha sektor industri dan melakukan pelatihan-pelatihan khusus kewirausahaan agar dapat mendorong para pengusaha industri untuk mengembangkan produknya dengan melakukan inovasi-inovasi yang nantinya dapat menarik minat dari para konsumen. Apabila hal tersebut tercapai maka sektor industri akan terus bertambah kuantitas produksinya, yang pada akhirnya akan memerlukan tenaga kerja baru.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama atau lanjutan sebaiknya dapat memilih pokok pembahasan yang lebih memfokuskan pada hal lain yang berhubungan dengan industri terkait.

### Daftar Pustaka

- Adioetomo, Sri Moertiningsih & Omas Bulan Samosir, 2010, *Dasar-Dasar Demografi Edisi 2*, [Buku], Lembaga Demografi FEUI, Jakarta Selatan, Salemba Empat.
- Amin, Ayu Azhari, 2015, *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*, [Jurnal] Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Manado, Universitas Sam Ratulangi.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *Kota Pekanbaru Dalam Angka (Pekanbaru Municipality in Figures) Tahun 2017-2021*, [Data] Kota Pekanbaru, Publikasi Online.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Riau (Labor Force Situation In Riau Province) Tahun 2017-2021*, [Data], Kota Pekanbaru, Publikasi Online.
- Br Pinem, Pebrianita, 2017, *Analisis Industri Kecil Unggulan Di Kota Pekanbaru*, [Jurnal], Fakultas Ekonomi Vol.4 No.1 Februari 2017, Universitas Riau.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Disperindag, *Industri Di Kota Pekanbaru 2016-2020*, [Data], 10 Februari 2021, Kota Pekanbaru.
- Fauziah, 2015, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013*, [Jurnal] Katalogis Vol.3 No.1 Januari 2015 Hal. 138-146 ISSN:2302-2019, Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan, Universitas Tadulako.
- Fasdani, Aidil Aulya, 2014, *Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Industri Kecil Menengah (IKM) Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2013*, [Jurnal] Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Riau.
- Latipah, Nur Siti, Kunto Inggit, 2017, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 2015*, [Jurnal] Ekonomi & Bisnis Vol.2 No.2 September 2017 Hal 479-492, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Muhtamil, 2017, *Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*, [Jurnal] Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No.3 Januari-Maret 2017 ISSN: 2338-4603, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batanghari.
- Nunung, Nur Roh, 2018, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015*, [Jurnal] Fekon Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyo, Bambang, Miftahul Jannah, Lina, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, [Buku] Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau, Rajawali Pers, Jakarta.
- Pratiwi, Fenti Eka, 2019, *Analisis Peranan Industri Kelapa Sawit Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kampar*, [Skripsi], Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau.
- Purwasih, Herawati. 2017, *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*, [Jurnal], Vol.5 No.1 Edisi Yudisium, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Rochmani, Tanti Siti. Purwaningsih, Yunastiti.

- Suryantoro, Agustinus, 2016, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*, [Jurnal], JIEP-Vol.16 No.2 November 2016 ISSN (P) 1412-2200 E ISSN 2548-1851, FEB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Ratnasari, Andri. Drs. H. Kirwani SE,MM, 2012, *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*, [Jurnal] Universitas Negeri Surabaya.
- Rusli, Hardijan, 2004, *Hukum Ketenagakerjaan*, [Buku], Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau, Jakarta : Ghalia Indonesia. edisi 2.
- Sukirno, Sadono, 2004, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, [Buku], Jakarta : PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Teguh, Muhammad, 2010, *Ekonomi Industri*, [Buku], Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein, 2011, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, [Buku], Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau, Cetakan ke-11, Jakarta : Rajawali Pers.
- Wijaya, Andi. Indrawati, Toti. Pailis, Eka Armas, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau*, [Jurnal], Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Yanuttama, Deny Sandi, 2008, *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri Tahun 2001-2006*, [Jurnal] Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Zenda, Rizky Herdian, Suparno, 2017, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya*, [Jurnal] Ekonomi & Bisnis Hal 371-384 Vol.2 No.1 Maret 2017, Universitas 17 Agustus 1945.